

PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN *MAKE A MATCH* PADA MATA PELAJARAN BAHASA ARAB DI MIMA 24 MIFTAHUL ULUM TEGALREJO SABRANG AMBULU JEMBER

Moh. Mudlofir

Mima 24 Miftahul Ulum Tegalrejo Sabrang Ambulu Jember

Email: moh.mudlofir@gmail.com

Abstrak: *Make a Match* merupakan metode pembelajaran aktif yang menyenangkan bagi peserta didik, yang berupa pembagian kartu yang masing - masing berupa soal dan yang satu berupa jawaban. peserta didik diharapkan dapat menemukan jawaban atas soal yang dipegang sebelum batas waktu yang ditentukan. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (*Class Action Research*) sebanyak dua siklus. Setiap siklus terdiri empat tahap yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observasi*) dan refleksi (*reflection*), Pendekatan dalam penelitian ini adalah Pendekatan kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan datanya menggunakan tes, wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian yang digunakan dengan menerapkan model *make a match*, sangat disukai peserta didik dan memberi semangat peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Arab serta dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Arab peserta didik Kelas IV MIMA 24 Miftahul Ulum tegalrejo Sabrang Ambulu Jember.

Key Word: Metode pembelajaran, Make a Match

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha untuk mengantarkan manusia pada jenjang yang lebih sempurna, setiap pendidik sudah seharusnya mengerti dengan jelas tentang tujuan pengajaran tersebut. Untuk bisa mencapai tujuan pengajaran tersebut, maka seorang guru harus pandai-pandai menentukan strategi atau metode pembelajaran yang digunakan dalam mengajar. Diharapkan dengan penerapan strategi atau metode yang tepat dapat mendorong peserta didik lebih giat dan lebih bersemangat dalam belajar, sehingga bisa tercapailah tujuan pembelajaran dengan sempurna.

Pendidikan dikatakan bermutu apabila proses pembelajaran berlangsung secara efektif, peserta didik memperoleh pengalaman yang bermakna bagi dirinya dan produk pendidikan merupakan individu-individu yang bermanfaat bagi masyarakat dan pembangunan bangsa.

Proses pembelajaran tersusun atas sejumlah komponen-komponen atau unsur yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Peranan guru dalam mengajar sangatlah penting, interaksi antara guru dan peserta didik pada proses belajar mengajar memegang peranan penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Untuk itu guru perlu menciptakan kondisi belajar yang memungkinkan terjadinya

proses interaksi yang baik dengan peserta didik agar mereka dapat melakukan berbagai aktifitas belajar yang efektif sehingga hasil belajar yang mereka peroleh akan maksimal. Proses belajar bisa terjadi melalui banyak cara, baik yang disengaja maupun tidak disengaja serta berlangsung sepanjang waktu dan menuju pada suatu perubahan pada diri pembelajar yang berupa perilaku tetap seperti pengetahuan, pemahaman, ketrampilan dan kebiasaan yang baru pada diri seseorang.

Sedangkan pengalaman merupakan interaksi individu dengan lingkungan sebagai sumber belajar. Jadi belajar disini diartikan sebagai proses perubahan perilaku tetap dari belum tahu menjadi tahu, dari tidak faham menjadi faham, dari kurang terampil menjadi terampil dan dari kebiasaan lama menjadi kebiasaan baru, serta bermanfaat bagi lingkungan maupun bagi individu itu sendiri.

Berbicara tentang strategi dalam pembelajaran, Ahya (2005 : 42) mengatakan "Dalam proses pembelajaran, guru seharusnya memiliki strategi agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan pembelajaran yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu ialah harus menguasai teknik-teknik penyajian, atau biasanya disebut Metode mengajar. Seorang guru harus mengenal sifat-sifat yang khas pada setiap tehnik penyajian.¹ Hal itu sangat perlu untuk penguasaan setiap tehnik penyajian agar ia mampu mengetahui, memahami dan terampil menggunakannya dan sesuai dengan tujuan yang akan diciptakan.

Didalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, Bab II pasal 3 dinyatakan: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta tanggung jawab".²

Diantara masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan di Indonesia diantaranya adalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam

¹ Ahya (2005 : 42)

² Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, Bab II pasal 3

proses pembelajaran, siswa kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikirnya. "Proses pembelajaran dikelas kebanyakan diarahkan pada kemampuan siswa untuk menghafal informasi, otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari"³

Pembahasan tentang pendidikan di dalam Islam, tentu tidak terlepas dari pembahasan mengenai bahasa Arab. Hal ini karena sumber utama agama Islam yaitu Al Qur'an dan Al Hadits keduanya menggunakan bahasa Arab. Kemudian dalam posisinya sebagai bahasa Al Qur'an dan Al Hadits, tentunya bahasa Arab menjadi salah satu yang harus dipelajari, dikuasai atau minimal dipahami oleh seorang muslim agar ia dapat memahami hukum-hukum dari syariat Islam dengan baik tanpa menyimpang dari makna yang ada dalam Al Qur'an dan Al Hadits.

Allah Subhanahu Wata'ala telah menjadikan bahasa Arab sebagai bahasa Al-Qur'an karena bahasa Arab adalah bahasa terbaik yang pernah ada. Hal ini berdasarkan firman Allah Ta'ala dalam Alqur'an surat Yusuf ayat 12:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ (يوسف)

*"Sesungguhnya Kami telah jadikan Al-Quran dalam bahasa Arab supaya kalian memikirkannya."*⁴

Oleh karena itu tidak perlu diragukan lagi, memang sudah seharusnya bagi seorang muslim untuk mencintai bahasa Arab dan berusaha menguasainya

Mata pelajaran bahasa Arab merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Madrasah Ibtida'iyah, dimana mata pelajaran ini di rasakan sebagai mata pelajaran yang sulit bagi sebagian siswa, karena bahasa Arab bukanlah bahasa percakapan yang dilakukan dalam sehari-hari dan Bahasa Arab merupakan Bahasa Asing, dimana dalam mata pelajaran Bahasa Arab yang diajarkan di Madrasah Ibtida'iyah siswa dituntut untuk memahami dan menghafalkan kosa kata Bahasa Arab yang notabene bukan merupakan Bahasa Ibu, sehingga pembelajaran tersebut dirasa berat oleh siswa itu sendiri.

Tentang pentingnya belajar bahasa Arab, maka Umar bin Khattab Radhiyallohu'Anhu berkata: "Belajarlah bahasa Arab, karena sesungguhnya bahasa Arab itu adalah bagian dari agama kalian". Dalam sebuah hadits Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda :

³ Indah Komsiyah, 2012 : 21

⁴ QS. Yusuf ayat 12

تَرَكْتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ، لَنْ تَضِلُّوا مَا تَمَسَّكْتُمْ بِهِمَا: كِتَابَ اللَّهِ وَسُنَّةَ نَبِيِّهِ (رَوَاهُ إمام ملك
- المواظاب:)

“Aku tinggalkan sesuatu bersama kalian, jika kamu berpegang teguh padanya, kalian tidak akan tersesat selama-lamanya yaitu Kitabullah dan Sunnahku.”⁵

Berdasarkan Hadist diatas sudah jelas jika kita ingin selamat didunia dan akhirat kita hendaknya berpegang teguh pada Alqur’an dan Hadist yang nota bene adalah berbahasa Arab. Mka sudah seharusnya bagi seorang muslim untuk mencintai bahasa Arab dan berusaha menguasainya.

Dari pengamatan yang peneliti lakukan di MIMA 24 Miftahul Ulum Tegalrejo Sabrang Ambulu Jember, terdapat kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran Bahasa Arab, diantaranya yaitu kurangnya keaktifan peserta didik dan kurangnya pemahaman peserta didik terhadap kosa kata yang diajarkan oleh guru sehingga berakibat pada rendahnya nilai ulangan tengah semester. Guru sering menggunakan metode ceramah, sehingga peserta didik menjadi jenuh dengan proses pembelajaran yang ada, karena peserta didik merasa jenuh sehingga peserta didik kurang memperhatikan materi yang disampaikan sehingga hasil belajar yang diperoleh tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan.⁶

Melihat kondisi yang ada pada proses pembelajaran Bahasa Arab pada Siswa kelas IV MIMA 24 Miftahul Ulum Tegalrejo Sabrang Ambulu Jember, menurut peneliti diperlukan metode pembelajaran yang tepat digunakan dalam pembelajaran Bahasa Arab, yaitu guru dapat menggunakan metode pembelajaran *make a match*. Metode *make a match* adalah metode pembelajaran mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban / soal dari kartu yang dimiliki sebelum batas waktu yang ditetapkan. Suyatno (2009 : 72) mengungkapkan bahwa : “metode *make and match* adalah metode pembelajaran dimana guru menyiapkan kartu yang berisi soal atau permasalahan dan menyiapkan kartu jawaban kemudian siswa mencari pasangan kartunya”. Metode pembelajaran *make and match* merupakan bagian dari pembelajaran kooperatif, dengan menggunakan metode tersebut, akan terjadi interaksi antara siswa yang satu dengan yang lain. Siswa lebih berani mengungkapkan pendapat atau pertanyaan dengan siswa lain sehingga dapat melatih mental untuk belajar bersama dan bersosialisasi dengan temannya.⁷

Berdasarkan uraian di atas, peneliti mencoba untuk mempermudah pemahaman siswa terhadap materi, memotivasi siswa untuk memahami

⁵ HR. Imam Malik dalam *Al-Muwaththa'* 2/899

⁶ *Observasi Pribadi di MIMA 24 Tegalrejo Sabrang* :tanggal 8 Januari 2019

⁷ Suyatno (2009 : 72)

kosa kata Bahasa Arab agar siswa tidak merasa jenuh atau bosan dalam pembelajaran, peneliti tertarik dan merasa perlu untuk mencari solusi lebih dan mengkaji lebih jauh supaya siswa lebih suka dengan pelajaran Bahasa Arab serta mudah belajar memahami kosa kata secara mudah melalui “ *Penggunaan Metode pembelajaran Make A Match Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Dalam Perspektif Siswa Kelas IV Mima 24 Miftahul Ulum Tegalrejo Sabrang Ambulu Jember*”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (*Class Action Research*) sebanyak dua siklus. Setiap siklus terdiri empat tahap yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observasi*) dan refleksi (*reflection*), Pendekatan dalam penelitian ini adalah Pendekatan kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan datanya menggunakan tes, wawancara, observasi dan dokumentasi. Tes digunakan untuk memperoleh data tentang hasil belajar bahasa Arab peserta didik kelas IV MIMA 24 Miftahul Ulumtegalrejo Sabrang Ambulu Jember. Sedangkan observasi digunakan untuk menggali data tentang proses pembelajaran bahasa Arab, serta keadaan peserta didik dan Guru. sedangkan wawancara digunakan untuk mengetahui respon peserta didik, persepektif peserta didik dan Guru terhadap penggunaan metode *make a match* pada mata pelajaran Bahasa Arab dikelas IV ini. Analisis data yang digunakan mencakup penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini apabila penguasaan materi peserta didik mencapai 75% dari tujuan yang harusnya dicapai, dengan nilai KKM 70.

KAJIAN TEORI

Pengertian metode pembelajaran.

Metode pembelajaran pada dasarnya merupakan seni pembelajaran yang disajikan secara khas oleh guru yang sesuai dengan bakat guru dan situasi peserta didik. Sebagai suatu seni maka dalam setiap mengajar guru harus bisa memberikan kenyamanan dan kemudahan kepada peserta didik dalam memahami pelajaran serta peserta didik mempunyai semangat belajar yang tinggi.

Dalam sebuah kegiatan pembelajaran metode mempunyai peranan yang tak kalah penting dengan komponen komponen pembelajaran yang lain dan tidak ada dalam proses sebuah pembelajaran tidak menggunakan metode pembelajaran.

Kata metode berasal dari bahasa Yunani *meta* yang berarti melalui dan *hodos* yang berarti jalan yang dilalui. Dalam bahasa Arab metode disebut dengan *thoriqoh* atau *uslub*, yang menurut Al-jurjani berarti suatu

yang memungkinkan untuk sampai dengan benar kepada tujuan yang diharapkan⁸

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia “ metode adalah cara kerja yang mempunyai sistem dalam memudahkan pelaksanaan dari suatu kegiatan untuk mencapai sebuah tujuan tertentu”. “metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang telah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.⁹

Berdasarkan pengertian diatas memberikan pengertian bahwa metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun dapat tercapai secara optimal. Dengan demikian, metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peranan yang sangat penting.

Ciri-ciri metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran dikelas atau yang lain. Metode pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1). Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu. Sebagai contoh, metode penelitian kelompok disusun oleh Herbert Thelen dan berdasarkan teori John Dewey dalam Rusman. metode ini dirancang untuk melatih partisipasi dalam kelompok secara demokratis,
- 2). Mempunyai misi dan tujuan pendidikan tertentu, misalnya metode berfikir induktif dirancang untuk mengembangkan proses berfikir induktif yang dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar dikelas.
- 3). Memiliki bagian-bagian metode yang disamakan; (1) urutan Langkah-langkah pembelajaran (syntax); (2) adanya prinsip-prinsip reaksi; (3) sistem sosial dan (4) Sistem Pendukung. Keempat bagian tersebut merupakan pedoman praktis bila guru akan melaksanakan suatu metode pembelajaran.
- 4). Memiliki dampak sebagai akibat terapan metode pembelajaran. Dampak tersebut meliputi;(1) dampak pembelajaran, yaitu hasil belajar yang dapat diukur; (2) dampak pengiring, yaitu hasil belajar jangka panjang.
- 5). Memiliki persiapan mengajar (desain instruksional) dengan pedoman metode pembelajaran yang dipilihnya¹⁰

Prinsip-Prinsip Penentuan metode Pembelajaran

⁸ Suharto,2011 : 134

⁹ Sanjaya, 2008 : 147

¹⁰ Rusman, 2011 : 136

Metode mengajar yang digunakan guru dalam setiap pertemuan di kelas bukanlah asal pakai, tetapi setelah melalui seleksi yang berkesesuaian dengan perumusan tujuan instruksional khusus. metode apapun yang dipilih dalam kegiatan belajar mengajar hendaknya memperhatikan beberapa prinsip yang mendasari urgensi dalam proses belajar mengajar.

1. Prinsip motivasi dan tujuan belajar

Motivasi memiliki kekuatan yang sangat dahsyat dalam proses pembelajaran. Belajar tanpa motivasi seperti badan tanpa jiwa atau laksana mobil tanpa bahan bakar. Belajar memiliki masa kepekaan masing-masing dan tiap anak memiliki tempo kepekaan maupun intelek yang tidak sama.

2. Prinsip penyediaan peluang dan pengalaman praktis

Belajar dengan memperhatikan peluang sebesar-besarnya bagi partisipasi anak didik dan pengalaman lansung oleh anak jauh memiliki makna dari pada belajar secara verbalistik

3. Integrasi pemahaman dan pengalaman

Penyatuan pemahaman dan pengalaman menghendaki suatu pembelajaran yang mampu menerapkan pengalaman nyata dalam suatu daur proses belajar. Prinsip belajar ini didasarkan pada asumsi bahwa pengalaman mendahului proses belajar dan isi pengajaran atau makna sesuatu yang berasal dari pengalaman siswa sendiri.

4. Prinsip fungsional

Belajar merupakan proses pengalaman hidup yang bermanfaat bagi kehidupan dimasa yang akan datang.

5. Prinsip menggembirakan

Belajar adalah proses yang harus terus berlanjut tanpa henti, dan juga sesuai dengan kebutuhan dan tuntunan yang terus menerus berkembang. Berkaitan dengan kepentingan belajar yang terus menerus, maka metode mengajar jangan mempunyai kesan memberatkan. Sehingga kesadaran belajar pada anak cepat berakhir.

Jadi dapat dipahami dari pengertian di atas bahwa prinsip dari belajar itu tidak membebankan siswa, sehingga siswa merasa malas untuk belajar tetapi mempunyai prinsip yang dapat mengembangkan kemampuan dan motivasi belajar siswa serta menggembirakan sehingga anak akan lebih termotivasi untuk terus belajar.

Faktor-faktor yang mempengaruhi penentuan metode belajar

Pada prinsipnya, tidak satupun metode mengajar yang dapat dipandang sempurna cocok dengan semua pokok bahasa yang ada dalam setiap bidang studi. Karena setiap metode pasti memiliki keunggulan dan kelemahan masing-masing. Oleh karena itu, guru tidak boleh sembarang memilih serta menggunakan metode. Berikut ada

berberapa faktor yang mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode antara lain:

1. Tujuan yang hendak dicapai

Tujuan adalah sasaran yang dituju dari setiap kegiatan-kegiatan belajar mengajar. Setiap guru hendaknya memperhatikan tujuan pembelajaran. Karakteristik tujuan yang akan dicapai sangat mempengaruhi penentuan metode pembelajaran, sebab metode tunduk pada tujuan, bukan sebaliknya.

2. Materi pelajaran

Materi pelajaran adalah sejumlah materi yang hendak disampaikan oleh guru untuk bisa dipelajari dan dikuasai oleh peserta didik.

3. Peserta didik

Peserta didik sebagai subjek belajar memiliki karakteristik yang berbeda-beda, baik minat, bakat, kebiasaan, motivasi, situasi sosial, lingkungan keluarga dan harapan masa depannya. Perbedaan peserta didik dari aspek psikologis seperti sifat pendiam, superaktif, tertutup, terbuka, periang, pemurung bahkan ada yang menunjukkan perilaku-perilaku yang sulit untuk dikenal. Semua perbedaan tadi akan berpengaruh terhadap penentuan metode pembelajaran.

4. Situasi

Situasi kegiatan belajar merupakan *setting* lingkungan pembelajaran yang dinamis. Guru harus teliti dalam melihat situasi. Oleh karena itu, pada waktu tertentu guru melakukan proses pembelajaran diluar kelas atau di alam terbuka.

5. Fasilitas

Fasilitas dapat mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode mengajar. Oleh karena itu, ketiadaan fasilitas akan sangat mengganggu pemilihan metode yang tepat, seperti tidak adanya laboratorium untuk praktik, jelas kurang mendukung penggunaan metode eksperimen atau demonstrasi. Jadi, fasilitas ini sangatlah penting guna berjalannya proses pembelajaran yang efektif.

6. Guru

Setiap orang memiliki kepribadian, *performance style*, kebiasaan dan pengalaman mengajar yang berbeda-beda. Kompetensi mengajar biasanya dipengaruhi pula oleh latar belakang pendidikan. Guru yang berlatar pendidikan keguruan biasanya lebih terampil dalam memilih metode dan tepat dalam melaksanakannya, sedangkan guru yang latar belakang pendidikan kurang relevan, sekalipun tepat dalam menentukan metode, namun sering mengalami hambatan dalam penerapannya.

Jadi, untuk menjadi seorang guru pada intinya harus memiliki jiwa yang professional. Dengan memiliki jiwa keprofesionalan dalam menyampaikan pelajaran atau dalam proses pembelajaran itu akan berhasil sesuai dengan yang telah ditetapkan.

Kedudukan metode dalam belajar mengajar

Metode sebagai alat motivasi ekstrinsik

Dalam mengajar, guru jarang sekali menggunakan hanya satu metode, karena mereka menyadari bahwa semua metode ada kelebihan dan kekurangannya. Penggunaan satu macam metode cenderung menghasilkan kegiatan belajar mengajar yang membosankan bagi anak didik, jalan pengajaranpun tampak kaku. Jika Anak didik kurang bergairah dalam belajar. Hal ini berarti metode tidak dapat difungsikan oleh guru sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan belajar mengajar. Akhirnya dapat dipahami bahwa penggunaan metode yang tepat dan bervariasi dapat dijadikan sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan belajar mengajar.

Metode sebagai strategi pengajaran

Berangkat dari konsepsi dalam kegiatan belajar mengajar ternyata tidak semua anak didik memiliki daya serap yang optimal, maka perlu strategi belajar mengajar yang tepat. Metode salah satu. Dalam kegiatan belajar mengajar guru harus memiliki strategi agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien, mengenai pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi ini adalah harus menguasai teknik-teknik penyajian atau biasa disebut metode mengajar. Dengan demikian, metode mengajar adalah sebagai strategi pengajaran dalam proses belajar mengajar.

Metode sebagai alat untuk mencapai tujuan

Tujuan adalah salah satu cita-cita yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Tujuan adalah pedoman yang memberi arahan kemana kegiatan belajar mengajar akan dibawa.

Dalam mengembangkan kegiatan belajar mengajar. Guru pasti berusaha mencapai tujuan semaksimal mungkin. Salah satu usaha tersebut adalah menggunakan metode (cara atau teknik) mengajar. Metode adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode adalah pelicin jalan pengajaran menuju tujuan atau sasaran. Jadi, guru sebaiknya menggunakan metode yang menunjukkan kegiatan belajar mengajar, sehingga dapat dijadikan sebagai alat yang efisien untuk mencapai tujuan.¹¹

Tinjauan Teoritik Tentang metode Pembelajaran *Make a Match*

¹¹ Wikipedia, "pembelajaran" dalam <http://id.Wikipedia.ORG/wiki/pembelajaran>, diakses pada tanggal 27-11-2018.

pembelajaran *make a match* artinya model pembelajaran mencari pasangan model belajar dengan mencari pasangan (*make a match*) oleh Lorna (1991). Salah satunya keunggulan teknik ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan.¹²

Make a make merupakan suatu metode pembelajaran yang mengajak peserta didik mencari jawaban terhadap suatu pertanyaan atau pasangan dari suatu konsep melalui suatu permainan kartu pasangan,¹³

Hal-hal yang perlu dipersiapkan jika pembelajaran dikembangkan dengan *make a match* adalah kartu-kartu. Kartu-kartu tersebut berisi pertanyaan dan kartu lainnya berisi jawaban dari pertanyaan tersebut. separo yang lain mendapat jawabannya. Minta peserta didik untuk menemukan pasangan mereka. Jika ada yang sudah menemukan pasangan, mintak mereka untuk duduk yang berdekatan. Guna meningkatkan partisipasi dan keaktifan peserta didik dalam kelas, guru menerapkan metode pembelajaran *make a match* atau mencari pasangan, merupakan salah satu alternatif yang dapat diterapkan kepada peserta didik. metode *make a match* merupakan metode yang meminta peserta didik untuk mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan¹⁴

Metode *make a match* adalah strategi yang menyenangkan yang digunakan untuk mengulangi materi yang telah diberikan sebelumnya. Namun demikian, materi baru pun tetap bisa diajarkan dengan strategi ini dengan catatan peserta didik diberikan tugas mempelajari topik yang akan dipelajari lebih dahulu, sehingga ketika masuk kelas mereka sudah memiliki. Setelah semua peserta didik menemukan pasangan dan duduk berdekatan, mintak setiap pasangan secara bergantian untuk membacakan soal-soal yang diperoleh dengan keras kepada teman-teman yang lain. Selanjutnya soal tersebut dijawab oleh pasangan-pasangan yang lain. Akhiri proses ini dengan membuat klarifikasi dan kesimpulan.

Make a match (mencari pasangan) sambil mempelajari suatukonsep atau topik tertentu didalam suasana yang menyenangkan. metode *make a match* ini bisa diterapkan untuk semua mata pelajaran dan tingkat kelas.¹⁵

Kelebihan dan Kekurangan metode *Make A Match*

Kelebihan metode *make a match* adalah :

- a) Suasana gembira akan tumbuh dalam proses pembelajaran.
- b) Kerjasama antar sesama siswa terwujud dengan dinamis
- c) Munculnya dinamika gotong royong yang merata diseluruh siswa.¹⁶

¹² Anita Lie, 2005 : 55

¹³ Kokom Kumalasari, 2010 : 85

¹⁴ Agus Suprijono 1989 : 1

¹⁵ Miftahul Huda, 2011 : 135

Kelemahan metode *make a match* adalah :

- a) Jika kelas anda termasuk kelas besar (lebih dari 30 orang / kelas) berhati-hatilah. Karena jika anda kurang bijaksana maka yang muncul adalah suasana seperti pasar dengan keramaian yang tidak terkendali. Tentu saja kondisi akan mengganggu ketenangan belajar kelas. Apalagi jika gedung kelas tidak kedap suara. Tapi jangankhawatir, hal ini dapat diantisipasi dengan menyepakati berapa komitmen ketertiban dengan siswa sebelum pelajaran dimulai.
- b) Mau tidak mau kita harus meluangkan waktu untuk mempersiapkan kart-kartu tersebut sebelum masuk ke kelas. Jadi, guru harus meluangkan waktu untuk mempersiapkan keperluan serta kartu yang akan dipergunakan untuk metode *make a match* sebelum guru memulai pembelajaran di kelas dan guru menjaga agar siswa tidak bermain sendiri ketika melakukan belajar dikelas.
- c) Penggunaan metode Pembelajaran *Make A Match* dalam Pembelajaran Bahasa Arab Untuk meningkatkan partisipasi dan keaktifan siswa dalam kelas, guru menerapkan metode *make a match*. metode *make a match* atau mencari pasangan merupakan salah satu alternatif yang dapat diterapkan kepada siswa. Penggunaan metode Pembelajaran ini dimulai dari teknik yaitu siswa disuruh mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau soal sebelum batas waktunya, siswa dapat mencocokkan kartunya diberi poin. metode *make a match* atau mencari pasangan dikembangkan oleh.¹⁷

Sebagai upaya Dalam Meningkatkan Hasil belajar siswa dalam memahami materi maka akan disajikan aktifitas-aktifitas pembelajaran yang sesuai pendekatan kooperatif dengan menggunakan metode *make a match* atau mencari pasangan, yakni sebagai berikut:

1. Buatlah potongan-potongan kertas sejumlah peserta dalam kelas dan kertas tersebut dibagi dua kelompok.
2. Mau tidak mau kita harus meluangkan waktu untuk mempersiapkan kartu-kartu tersebut sebelum masuk ke kelas.

Jadi guru harus meluangkan waktu untuk mempersiapkan keperluan dan kartu yang di gunakan untuk metode *make a match* sebelum guru memulai pembelajaran di kelas dan guru harus menjaga agar siswa tidak bermain sendiri ketika melakukan belajar di kelas dengan menggunakan metode *make a match*, sehingga siswa dapat mudah memahami materi pelajaran.

Hakikat Bahasa Arab

¹⁶ Tarmidzi Ramadhan, pelawi selatan blogspot.com

¹⁷ Tarmidzi Ramadhan, pelawi selatan blogspot.com, dan Curran Tarmidzi Ramadhan, pelawi selatan blogspot.com

Pengertian Bahasa

Pendidikan seperti halnya seperti lembaga-lambaga penting lainnya bagi umat orang, seperti agama, hukum, politik, perdagangan, dan bisnis adalah produk dari bahasa dan bergantung pada bahasa. Hal ini dikarena pendidikan melibatkan komunikasi, interpretasi, analisis, sintensis, internalisa, dan aplikasi konsep-konsep, ide-ide sekaligus merefleksikan realitas, yang kesemuanya itu memerlukan perana bahasa¹⁸

Kata "Bahasa" dalam bahasa Indonesia semakna atau sama dengan kata *Lughat* dalam bahasa arab, *Language* dalam bahasa inggris dan bahasa dalam bahasa Sansekerta. Atas dasar perbedaan sebutan itu tidak berlebihan jika dikatakan bahwa pengertian bahasa untuk sebagian orang masih belum tepat. Hingga kini,"bahasa" didefinisikan dengan beragam pengertian.¹⁹ Berikut adalah beberapa pengertian " bahasa" antara lain adalah:

- a) Dalam buku strategi pembelajaran aktif, mendefinisikan bahasa adalah ucapan yang digunakan setiap kaum untuk mengemukakan maksud mereka²⁰
- b) Bahasa adalah lambang bunyi yang berartikulasi (yang duhasilkan alat-alat ucap) yang konvensional dan digunakan sebagai yang konvensional dan digunakan sebagai alat komunikasi untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan.²¹

Dari berbagai definisi di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa bahasa merupakan alat komunikasi antar anggota-anggota masyarakat,berupa lambang bunyi- suara, yang dihasilkan oleh alat ucap manusia²²

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi awal/Pra siklus

Setelah mengadakan seminar proposal pada tanggal 10 juli 2018 yang diikuti oleh 10 orang mahasiswa dari program PGMI serta seorang dosen pembimbing. Pada tanggal 2 januari 2019 peneliti mengadakan pertemuan dengan H.Imam Wahyudi,S.Pd.I selaku Kepala Madrasah Ma'arif 24 Miftahul Ulum Tegalrejo Sabrang Ambulu Jember setelah sebelumnya membuat janji saat liburan semester ganjil beberapa hari yang lalu.

¹⁸ Muaji As'ari, 2004 : 12

¹⁹ Ahmad Izzan 2007 : 2

²⁰ Imam Makruf,2009 : 1

²¹ Muhajir As' aril, 2004 :12

²² Gorys Keraf, 2008 : 16

Pada pertemuan tersebut, peneliti menyampaikan rencana untuk melaksanakan penelitian di Madrasah Ma'arif 24 Miftahul Ulum. Kepala madrasah menyatakan tidak keberatan serta menyambut baik keinginan peneliti untuk melaksanakan penelitian dengan harapan agar penelitian yang dilaksanakan memberikan sumbangsih dalam proses pembelajaran di madrasah tersebut. Untuk langkah selanjutnya Kepala Madrasah menyarankan agar menemui guru kelas IV yang mengajar mata pelajaran Bahasa Arab untuk membicarakan langkah selanjutnya dan memberi gambaran tentang pelaksanaan penelitian yang akan diadakan di kelas IV, dan guru pelajaran bahasa Arab kelas IV menyambut baik rencana penelitian tersebut.

Sesuai dengan saran Kepala Madrasah, pada hari itu juga peneliti mengadakan pertemuan dengan Ibu Faiqotul Agustin selaku Guru pelajaran Bahasa Arab. Beliau menyarankan agar peneliti terlebih dahulu memperkenalkan diri dikelas IV. Penelitian juga bertanya kepada Guru Bahasa Arab kelas IV mengenai jumlah peserta didik, kondisi peserta didik dan latar belakang peserta didik, dan bagaimana sikap peserta didik dikelas. Berdasarkan data yang diperoleh dari guru kelas IV, jumlah peserta didik kelas IV sebanyak 29 peserta didik, laki-laki 18 anak dan perempuan 11 anak. Sesuai kondisi kelas pada umumnya kemampuan peserta didik sangat heterogen dilihat dari nilai-nilai ulangan sebelumnya. Latar belakang peserta didik bermacam-macam yaitu dari keluarga petani, pedagang, TKI, buruh dan pegawai.

Selain itu peneliti juga mewawancarai Guru Bahasa Arab mengenai masalah yang dihadapi berkaitan dengan pembelajaran bahasa Arab. (wawancara antara peneliti dengan Ibu Faiqotul Agustin, S.Pd.I Guru mata pelajaran bahasa Arab kelas IV).

- P: Bagaimana kondisi kelas IV ketika proses pembelajaran berlangsung pada mata pelajaran bahasa Arab?
- G: Dalam proses pembelajaran siswa diam memperhatikan penjelasandari guru. sebagian lagi siswa merasa kurang antusias bahkan ada yang takut dengan pelajaran bahasa Arab.
- P: Menurut Anda Kenapa murid-murid kurang antusias dan takut dengan pelajaran Bahasa arab?
- G: Karena mereka kesulitan ketika disuruh menghafal kosa kata yang ada.
- P: Selama ini bagaimana cara Ibu menyampaikan pelajaran Bahasa Arab ?
- G: Seperti biasa sebelum pelajaran dimulai saya lakukan aperspsi untuk mengingat kembali pelajaran yang lalu, dan Dalam bahasa arab itu biasanya kan ada bacaan, kita baca bersama lalu saya terangkan isi dari bacaan tersebut setelah itu kita artikan dan siswa menulis artinya.

- P: Dari penjelasan yang Ibu sampaikan tadi bisa dikatakan selama ini berarti Ibu menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan pembelajaran Bahasa Arab ?
- G: Benar, namun selain itu saya juga menggunakan metode penugasan.
- P: Dalam pembelajaran bahasa Arab, pernahkah Ibu menggunakan model *make a match* sebelumnya?
- G: Belum pernah, bahkan saya tidak tahu sama sekali tentang model tersebut, baik pengertian, penerapan pada proses pembelajarannya
- P: Bagaimana hasil belajar peserta di kelas IV untuk mata pelajaran bahasa Arab?
- G: Hasil belajar siswa bisa dikatakan bisa dikatakan kurang baik, akan tetapi tidak semua mendapatkan nilai jelek. Sebenarnya siswa sudah memahami materi yang disampaikan oleh guru, namun dalam mengerjakan soal banyak yang kurang teliti dan lupa. Karena pada mata pelajaran bahasa Arab dibutuhkan ketelitian dan penghafalan.
- P: Berapa nilai rata-rata peserta didik pada mata pelajaran bahasa Arab?
- G: Untuk nilai rata-rata siswa banyak yang mendapat nilai di bawah rata-rata. Akan tetapi jika dilakukan remedi satu kali nilainya sudah semakin membaik, kecuali ada tiga siswa yang memang benar-benar mengalami kesulitan dalam belajar sehingga nilainya selalu dibawah rata-rata.
- P: Menurut anda, apa kendala yang banyak dihadapi dalam mengajar Bahasa Arab?
- G: Kendalanya adalah kurang semangatnya siswa terhadap pelajaran Bahasa Arab serta kecilnya kemampuan peserta didik dalam membaca alquran.
- P: Apa yang sudah Ibu lakukan untuk memompa semangat belajar pada anak didik?
- G: Saya biasanya memberi reward bagi anak yang nilainya bagus.
- P: Setelah pemberian Reward apakah ada peningkatan semangat anak-anak dalam pelajaran?
- G: Ada peningkatan tapi tingkatnya kecil dan itupun sifatnya sementara
- P =Peneliti. G= Guru mata pelajaran bahasa Arab.

(wawancara tanggal 02 Juni 2019)

Dari hasil wawancara diatas diketahui bahwa pembelajaran mata pelajaran Bahasa Arab di kelas IV MIMA 24 Miftahul Ulum Tegarejo Sabrang Ambulu lebih menekankan pada aspek kognitif, yaitu pemahaman dengan teori-teori tentang masalah yang dihadapi tanpa dilakukan praktik.

Selanjutnya, setelah melakukan wawancara dengan Guru tentang pembelajaran Bahasa Arab, pada kesempatan itu peneliti menanyakan Jadwal pembelajaran Bahasa Arab kelas IV. Ibu Faiqotul Agustin

menjelaskan bahwa pelajaran Bahasa Arab semester 2 ini akan dimulai minggu depan yakni hari Selasa tanggal 08 Januari 2019 jam ke- 4&5 (09.30-10.30) atau 60 menit. Peneliti menyampaikan bahwa peneliti akan mengikuti semua aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Pada hari yang telah disepakati yakni hari Selasa tanggal 08 Januari 2019 jam ke- 4&5 (09.30-10.30) peneliti masuk kedalam ruang kelas IV untuk memperkenalkan diri pada peserta didik kelas IV dan menyampaikan rencana penelitian pembelajaran Bahasa Arab yang akan dilaksanakan di Kelas IV ini. Peneliti berharap bahwa peserta didik akan membantu kelancaran kegiatan penelitian. Setelah peneliti memperkenalkan diri kepada siswa kelas IV, seperti yang telah disampaikan minggu yang lalu, setelah pembelajaran usai, peneliti akan melakukan tes awal untuk mengetahui hasil belajar siswa terhadap Bahasa Arab.

Berikut adalah tabel daftar nilai hasil belajar sebelum siklus

TABEL DAFTAR NILAI HASIL BELAJAR PADA PRA SIKLUS

No	Nama	KK M	Nilai	Tunt as	T.Tun tas
1	ABDILAH FIRDAUS FAHMIKA	70	70		V
2	AHMAD FAHRUL FAHRUDIN	70	50		V
3	AHMAD HILMAN SAPUTRA	70	50		V
4	AHMAD WILDAN MUSYafa	70	60		V
5	ANNISA ZAKIYYA ASSIFA`	70	90	V	
6	ARDIANSYAH RIZKY WICAKSANA	70	80	V	
7	CANDRA PUTRA ARDIANSYAH	70	50		V
8	DINI SALMA RAMADHANI	70	70		V
9	ELSA ANDIN WIJAYANTI	70	60		V
10	FAIZ ZHATUL UMayLATUS	70	60		V
11	FIRDAN MUHAMMAD	70	70		V
12	FIRNANDA BAYU PRASETYO	70	50		V
13	ISTIQQOMAH AINUL NABILLA	70	60		V
14	LAYLA ROIHATUL JANNAH	70	80	V	
15	MUHAMMAD SIROJUL	70	80	V	
16	MUHAMMAD DIMAS ADI PUTRA	70	50		V
17	MUHAMMAD ZIDAN `AQLI MUSYafa`	70	70		V
18	MUHAMMAD ABDUR ROZZAQI	70	50		V
19	MUHAMMAD ALFAN ARIF `	70	70		V

20	MUH NUR HAKIM	70	80	V	
21	MUHAMMAD WILDAN SURGANI	70	70		V
22	MUHAMMAD ZIDNI ALFAN AZIZI	70	50		V
23	REVILIA DIAH RAHMAWATI	70	80	V	
24	SINTA LAILATUL MAULIDA	70	80	V	
25	TEGAR SANJOYO	70	60		V
26	TERESA NOVITA AULIA	70	80	V	
27	VANESSA PUTRI SESWITA	70	70		V
28	WAHYU PUTRA RAMADAN	70	50		V
29	DEWI AYU CAHYA PRATAMA	70	60		V
	JUMLAH		1900		
	NILAI RATA-RATA		65,51		

TABEL DISTRIBUSI HASIL BELAJAR SISWA PADA PRA SIKLUS

No	Jumlah siswa	Prosentase	Kualifikasi ketuntasan
1	8	27,5 %	Tuntas
2	21	72,5 %	Tidak Tuntas
Jmlh	29	100%	

Dari hasil analisis tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa sebelum dilakukan tindakan adalah : dari 29 siswa yang tuntas adalah sebanyak 8 siswa atau 27,5 %, sedangkan yang tidak tuntas adalah sbanyak 21 siswa atau 72,5 %, hal ini berarti kemampuan yang dimiliki siswa secara umum mencapai nilai standar dibawah minimum dengan pencapaian nilai rata-rata ketuntasan belajar Bahasa Arab siswa kelas IV adalah 65,51 . Pada kondisi ini belum mencapai ketuntasan hasil belajar secara klasikal, sehingga perlu ditingkatkan dengan cara dilanjutkan pada proses siklus I.

Dari wawancara terhadap 3 orang siswa, didapatkan hasil jawaban yang berbeda. Siswa yang nilai Bahasa Arabnya diatas KKM cenderung senang dan tidak mengalami kesulitan dalam menerima pelajaran dengan metode ceramah serta tidak ada kesulitan dalam menghafal kosa kata Bahasa arab beserta artinya, siswa yang mendapat nilai sama dengan KKM menjawab senang dengan Bahasa arab namun terkadang merasa bosan dengan pembelajaran yang ada. Berbeda lagi dengan Siswa yang mendapat nilai dibawah KKM mereka menjawab tidak suka dengan pelajaran bahasa arab serta mengalami banyak kesulitan dalam menghafal arti kosa kata Bahasa arab.

Setelah wawancara selesai, Peneliti menyampaikan bahwa hari Selasa tanggal 15 Januari 2019 peneliti akan memberikan pelajaran Bahasa Arab dengan menggunakan metode *make a match* kepada siswa IV dan nantinya peneliti akan memberikan *post tes* I dan mewawancarai Guru dan siswa untuk mengetahui pendapat Guru dan Siswa terhadap penggunaan metode *make a match* dalam pelajaran Bahasa Arab di kelas 4 ini. Diharapkan siswa menjawab dengan jujur atas pertanyaan yang akan diberikan oleh Guru (peneliti).

Penggunaan Metode Pembelajaran *make a match*

Siklus I

a. Perencana'an

Sebelum melaksanakan pembelajaran peneliti menyusun rencana yang akan dilakukan dalam pembelajaran. Rencana disusun sebagai persiapan untuk melakukan pembelajaran sehingga pada saat melaksanakan pembelajaran tidak mengalami hambatan dan kesulitan. Adapun tahap perencanaan kegiatan yang dilakukan meliputi:

1. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
2. Menyusun lembar observasi, wawancara, refleksi.
3. Menyiapkan kartu untuk pembelajaran dikelas dengan menggunakan metode *make a match*.

b. Pelaksana'an

Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 15 Januari 2019 pukul 09.30-10.30, dalam satu pertemuan terdiri dari dua jam pelajaran. Peneliti melaksanakan kegiatan penyampaian materi dengan menggunakan model *make a match*. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, peneliti berusaha untuk mengondisikan kelas, agar peserta didik benar-benar siap untuk menerima materi pelajaran.

1). Kegiatan awal

Peneliti memulai kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak peserta didik untuk membaca do'a bersama - sama. Selanjutnya peneliti mengecek kehadiran peserta didik.

Selanjutnya peneliti menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari pada pertemuan ini yakni tentang materi Alamat. Peneliti juga menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Sebelum peneliti menjelaskan materi, peneliti melakukan apersepsi, yaitu mengulang sedikit pelajaran yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya. Selanjutnya peneliti membentuk 6 kelompok, karena jumlah siswa ada 29 jadi ada kelompok terdiri dari 6 orang siswa dan 1 kelompok beranggotakan 5 orang siswa yang dibentuk heterogen menurut jenis kelamin dan kemampuannya. Adapun Nama nama kelompok adalah sebagai berikut.

TABEL NAMA KELOMPOK SIKLUS I

Nama Kelompok	Anggota kelompok	
Kelompok A	Abdilah Firdaus Fahmika	Muhammad Dimas Adi Putra
	Dini Salma Ramadhani	Muhammad Zidan `Aqli Musyafa`
	Elsa Andin Wijayanti	Muhammad Abdur Rozzaqi
Kelompok B	Ahmad Wildan Musyafa	Muhammad Alfian Arif Assyifa`
	Annisa Zakiyya Assifa`	Teresa Novita Aulia
	Ardiansyah Rizky Wicaksana	Muhammad Wildan Surgani
Kelompok C	Candra Putra Ardiansyah	Muhammad Zidni Alfian Azizi
	Ahmad Fahrul Fahrudin	Revilia Diah Rahmawati
	Ahmad Hilman Saputra	Sinta Lailatul Maulida
Kelompok D	Faiz Zhatul Umaylatus Sholekhah	Tegar Sanjoyo
	Firdan Muhammad Athusi	Muh Nur Hakim
	Firnanda Bayu Prasetyo	Vanessa Putri Seswita
Kelompok E	Istiqomah Ainul Nabilla	Wahyu Putra Ramadan
	Layla Roihatul Jannah	Dewi Ayu Cahya Pratama
	Muhammad Sirojul Muta` Allimin Shah	

2). Kegiatan inti

Setelah memberikan sedikit pemberian materi yang berkaitan dengan alamat, peneliti membagikan kartu yang berisi soal dan jawaban secara acak kepada peserta didik. Kemudian, peserta didik mencari pasangan dari kartu yang berisi soal dan jawaban dari teman-temannya.

Dalam pembelajaran ini semua peserta didik tampak lebih bersemangat, aktif dan konsentrasi dalam memperhatikan proses

pembelajaran yang dilakukan. Suasana kelas mulai ramai oleh peserta didik yang aktif menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru kemudian peserta didik mencari pasangan dari kartu yang berisi soal dan jawaban yang diberikan guru. Peserta didik sangat antusias mengikuti proses pembelajaran dengan model *make amatch* yang diterapkan oleh peneliti.

Pada pelaksanaan pembelajaran ini, peneliti hanya sekedar melihat-lihat dan berkeliling mengamati peserta didik. Setelah peserta didik selesai, hasil temuannya ditunjukkan kepada guru kemudian dibaca dengan pasangannya serta ditempelkan di papan tulis. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan materi yang belum dipahami.

a. Kegiatan ahir

Guru bersama siswa membuat kesimpulan tentang materi yang dipelajari pada pertemuan kali ini. Berikutnya adalah melakukan post tes setelah melakukan siklus I. Setelah soal dikerjakan, Selanjutnya Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya Guru juga memberikan motivasi kepada siswa untuk selalu rajin belajar dan meminta siswa mempelajari materi berikutnya.

Penyajian data dan hasil penggunaan metode pembelajaran *make a match*.

Adapun ketercapaian kemampuan ranah kognitif siswa pada siklus I berdasarkan pengamatan dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL DAFTAR NILAI HASIL BELAJAR PADA SIKLUS I

No	Nama	KKM	Nilai	Tuntas	T.Tuntas
1	ABDILAH FIRDAUS FAHMIKA	70	80	V	
2	AHMAD FAHRUL FAHRUDIN	70	70		V
3	AHMAD HILMAN SAPUTRA	70	70		V
4	AHMAD WILDAN MUSYAFA	70	70		V
5	ANNISA ZAKIYYA ASSIFA`	70	90	V	
6	ARDIANSYAH RIZKY WICAKSANA	70	80	V	
7	CANDRA PUTRA ARDIANSYAH	70	60		V
8	DINI SALMA RAMADHANI	70	70		V

9	ELSA ANDIN WIJAYANTI	70	70		V
10	FAIZ ZHATUL UMAYLATUS SHOLEKHAH	70	60		V
11	FIRDAN MUHAMMAD ATHUSI	70	80	V	
12	FIRNANDA BAYU PRASETYO	70	60		V
13	ISTIQOMAH AINUL NABILLA	70	60		V
14	LAYLA ROIHATUL JANNAH	70	80	V	
15	MUHAMMAD SIROJUL MUTA`ALLIMIN SHAH	70	80	V	
16	MUHAMMAD DIMAS ADI PUTRA	70	60		V
17	MUHAMMAD ZIDAN`AQLI MUSYAFI`	70	80	V	
18	MUHAMMAD ABDUR ROZZAQI	70	80	V	
19	MUHAMMAD ALFAN ARIF ASSYIFA`	70	80	V	
20	MUH NUR HAKIM	70	80	V	
21	MUHAMMAD WILDAN SURGANI	70	80	V	
22	MUHAMMAD ZIDNI ALFAN AZIZI	70	60		V
23	REVILIA DIAH RAHMAWATI	70	80	V	
24	SINTA LAILATUL MAULIDA	70	80	V	
25	TEGAR SANJOYO	70	60		V
26	TERESA NOVITA AULIA	70	80	V	
27	VANESSA PUTRI SESWITA	70	80	V	

28	WAHYU PUTRA RAMADAN	70	70		V
29	DEWI AYU CAHYA PRATAMA	70	60		V
	JUMLAH		2050		
	NILAI RATA-RATA		70,68		

TABEL
DISTRIBUSI HASIL BELAJAR SISWA PADA SIKLUS I

No	Jumlah siswa	Prosentase	Kualifikasi ketuntasan
1	15	52%	Tuntas
2	14	48%	Tidak Tuntas
Jmlh	29	100%	

Dari hasil analisis tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa setelah dilakukan tindakan siklus I adalah : dari 29 siswa yang tuntas adalah sebanyak 15 siswa atau 52 %, sedangkan yang tidak tuntas adalah sbanyak 14 siswa atau 48%, hal ini berarti ada peningkatan 25% terhadap siswa yang tuntas dalam pembelajaran. Dari hasil Refleksi diatas diketahui bahwa ketuntasan klasikal adalah 70,68 %., karaena belum memenuhi standar minimum, maka pembelajaran dilanjutkan pada proses siklus II.

Refleksi

Keaktifan siswa dalam belajar Bahasa pada materi Al-ngunwanun (alamat) ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan siswa setelah penggunaan metode *make a match* pada siklus I ini. Selain itu hasil belajar mereka juga meningkat pada siklus I dibandingkan dengan hasil belajar pada pra siklus, hal ini bisa dilihat dari hasil tes pra siklus dan siklus I.

Setelah tes dan wawancara selesai, peneliti memberitahukan bahwa setelah pembelajaran pada pertemuan depan akan dilakukan *posttes II* yang bertujuan untuk mengukur kembali pemahaman siswa tentang materi yang telah dipelajari dengan menggunakan metode pembelajaran *make a match*. Setelah itu peneliti memberikan motivasi kepada peserta didik untuk selalu rajin belajar dan meminta peserta didik untuk mempelajari materi selanjutnya serta menutup pertemuan kali ini dengan ucapan salam.

Penggunaan metode pembelajaran *make amatch*.

Siklus II

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari jumat tanggal 22 januari pukul 9.30-10.30. seperti halnya pada pertemuan pertama, sebelum kegiatan pembelajaran dimulai peneliti terlebih dahulu mengkondisikan kelas. Hal ini bertujuan agar peserta didik benar- benar siap untuk menerimapelajaran.

Peneliti mengawali kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak peserta didik membaca do'a bersama-sama. Selanjutnya mengecek kehadiran peserta didik dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai setelah pembelajaran usai, serta mengingatkan tentang materi pada pertemuan kemarin. Selanjutnya masing-masing peserta didik mempelajari sebentar materi yang diberikan guru dengan maksud peserta didik yang tadinya lupa akan teringat kembali, sehingga proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar.

Perencanaan

Sebelum melaksanakan pembelajaran peneliti menyusun rencana yang akan dilakukan dalam pembelajaran. Rencana disusun sebagai persiapan untuk melakukan pembelajaran sehingga pada saat melaksanakan pembelajaran tidak mengalami hambatan dan kesulitan. Adapun tahap perencanaan kegiatan yang dilakukan meliputi:

1. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
2. Menyusun lembar observasi, wawancara, refleksi.
3. Menyiapkan kartu untuk pembelajaran di kelas dengan menggunakan metode *make a match*.

Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 22 Januari 2019 pukul 09.25- 10. 25, dalam satu pertemuan terdiri dari dua jam pelajaran. peneliti melaksanakan kegiatan penyampaian materi dengan menggunakan model *make a match*. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, peneliti berusaha untuk mengondisikan kelas, agar peserta didik benar-benar siap untuk menerima materi pelajaran.

1. Kegiatan awal

Peneliti memulai kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak peserta didik untuk membaca do'a bersama - sama. Selanjutnya peneliti mengecek kehadiran peserta didik. Selanjutnya peneliti menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari pada pertemuan ini yakni tentang materi Alamat. Peneliti juga menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Sebelum peneliti menjelaskan materi, peneliti melakukan apersepsi, yaitu mengulang sedikit pelajaran yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya. selanjutnya peneliti membentuk 6 kelompok siswa yang dibentuk heterogen menurut jenis kelamin dan kemampuannya. Adapun Nama nama kelompok adalah sebagai berikut.

TABEL NAMA KELOMPOK SIKLUS II

Nama Kelompok	Anggota kelompok	
Kelompok A	Abdilah Firdaus Fahmika	Muhammad Dimas Adi Putra

	Dini Salma Ramadhani	Muhammad Zidan `Aqli Musyafa`
	Elsa Andin Wijayanti	Muhammad Abdur Rozzaqi
Kelompok B	Ahmad Wildan Musyafa	Muhammad Alfani Arif Assyifa`
	Annisa Zakiyya Assifa`	Teresa Novita Aulia
	Ardiansyah Rizky Wicaksana	Muhammad Wildan Surgani
Kelompok C	Candra Putra Ardiansyah	Muhammad Zidni Alfani Azizi
	Ahmad Fahrul Fahrudin	Revilia Diah Rahmawati
	Ahmad Hilman Saputra	Sinta Lailatul Maulida
Kelompok D	Faiz Zhatul Umaylatus Sholekhah	Tegar Sanjoyo
	Firdan Muhammad Athusi	Muh Nur Hakim
	Firnanda Bayu Prasetyo	Vanessa Putri Seswita
Kelompok E	Istiqomah Ainul Nabilla	Wahyu Putra Ramadan
	Layla Roihatul Jannah	Dewi Ayu Cahya Pratama
	Muhammad Sirojul Muta` Allimin Shah	

1. Kegiatan inti

Setelah memberikan sedikit pemberian materi yang berkaitan dengan alamat, peneliti membagikan kartu yang berisi soal dan jawaban secara acak kepada peserta didik. Kemudian, peserta didik mencari pasangan dari kartu yang berisi soal dan jawaban dari teman-temannya.

Dalam pembelajaran ini semua peserta didik tampak lebih bersemangat, aktif dan konsentrasi dalam memperhatikan proses pembelajaran yang dilakukan. Suasana kelas mulai ramai oleh peserta didik yang aktif menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru kemudian peserta didik mencari pasangan dari kartu yang berisi soal dan jawaban yang diberikan guru. Peserta didik sangat antusias mengikuti proses pembelajaran dengan model *make amatch* yang diterapkan oleh peneliti.

Seperti halnya pada pelaksanaan siklus ke I, pada pembelajaran ini, peneliti hanya sekedar melihat-lihat dan berkeliling mengamati peserta didik. Setelah peserta didik selesai, hasil temuannya ditunjukkan kepada guru kemudian dibaca dengan pasanganya serta ditempelkan di papan tulis. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan materi yang belum dipahami.

2. Kegiatan Akhir

Seperti yang diberitahukan peneliti, bahwa setelah pertemuan hari ini akan diadakan *post tes* II. untuk dikerjakan oleh peserta didik selama 30 menit. Lembar kerja 10 soal untuk menjodohkan. Peneliti juga menegaskan bahwa peserta didik tidak boleh saling mencontek jawaban temanya selama mengerjakan tes, peneliti langsung menegurnya. Walaupun demikian, peserta didik terlihat tertib dan bersemangat dalam mengerjakan soal yang dibagikan oleh peneliti. Pada kesempatan ini peneliti memantau peserta didik dengan berkeliling untuk sekedar melihat-lihat pekerjaan peserta didik yang menemui kesulitan dalam memahami soal. Setelah waktu yang disediakan untuk mengerjakan *post test* II habis, peneliti meminta peserta didik untuk mengumpulkan hasil lembarkernya.

Penyediaan data dan hasil penggunaan metode *make a match* siklus II

Berikut adalah hasil *post test* II pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *make a match*.

TABEL DAFTAR NILAI HASIL BELAJAR PADA SIKLUS II

No	Nama	KKM	Nilai	Tuntas	T.Tuntas
1	ABDILAH FIRDAUS FAHMIKA	70	80	V	
2	AHMAD FAHRUL FAHRUDIN	70	80	V	
3	AHMAD HILMAN SAPUTRA	70	80	V	
4	AHMAD WILDAN MUSYAFA	70	70		V
5	ANNISA ZAKIYYA ASSIFA`	70	100	V	
6	ARDIANSYAH RIZKY WICAKSANA	70	100	V	
7	CANDRA PUTRA ARDIANSYAH	70	70		V
8	DINI SALMA RAMADHANI	70	80	V	
9	ELSA ANDIN WIJAYANTI	70	80	V	

10	FAIZ ZHATUL UMAYLATUS SHOLEKHAH	70	80	V	
11	FIRDAN MUHAMMAD ATHUSI	70	80	V	
12	FIRNANDA BAYU PRASETYO	70	70		V
13	ISTIQOMAH AINUL NABILLA	70	80	V	
14	LAYLA ROIHATUL JANNAH	70	90	V	
15	MUHAMMAD SIROJUL MUTA`ALLIMIN SHAH	70	90	V	
16	MUHAMMAD DIMAS ADI PUTRA	70	80	V	
17	MUHAMMAD ZIDAN `AQLI MUSYAFA`	70	80	V	
18	MUHAMMAD ABDUR ROZZAQI	70	80	V	
19	MUHAMMAD ALFAN ARIF ASSYIFA`	70	90	V	
20	MUH NUR HAKIM	70	90	V	
21	MUHAMMAD WILDAN SURGANI	70	80	V	
22	MUHAMMAD ZIDNI ALFAN AZIZI	70	80	V	
23	REVILIA DIAH RAHMAWATI	70	90	V	
24	SINTA LAILATUL MAULIDA	70	90	V	
25	TEGAR SANJOYO	70	80	V	
26	TERESA NOVITA AULIA	70	80	V	
27	VANESSA PUTRI SESWITA	70	80	V	
28	WAHYU PUTRA RAMADAN	70	80	V	

29	DEWI AYU CAHYA PRATAMA	70	80	V	
	JUMLAH		2610		
	NILAI RATA-RATA KELAS		90,00		

TABEL DISTRIBUSI HASIL BELAJAR SISWA PADA SIKLUS II

No	Jumlah siswa	Prosentase	Kualifikasi ketuntasan
1	27	93 %	Tuntas
2	2	7 %	Tidak Tuntas
Jumlah	29	100%	

Observasi

Dari hasil analisis tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa setelah dilakukan tindakan siklus II adalah : dari 29 siswa yang tuntas adalah sebanyak 27 siswa atau 93 %, sedangkan yang tidak tuntas adalah sbanyak 2 siswa atau 7%, hal ini jika berarti ada peningkatan 41 % dari siklus I terhadap siswa yang tuntas dalam pembelajaran. Dari hasil observasi diatas diketahui bahwa ketuntasan belajar siswa mencapai adalah 93 %. Sedangkan rata - rata nilai kelas mencapai 90,0.

Berikut adalah tabel perbandingan pra siklus, siklus I dan siklus II:

TABEL PERBANDINGAN NILAI HASIL BELAJAR SISWA PADA PRA SIKLUS, SIKLUS I DAN SIKLUS II

Kriteria	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
	Siswa	%	Siswa	%	Siswa	%
Tuntas	8	27,5	15	52	27	93
Tidak Tuntas	21	72,5	14	48	2	7
Jumlah	29	100	29	100	29	100
Rata-rata Kelas	65,51		70,68		90,00	

Refleksi

Dari hasil analisa tabel diatas bahwa dari beberapa langkah pada kondisi pra siklus, siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa rata-rata kelas yang diperoleh pada kondisi pra siklus sebesar 65,17 Siklus I 70,68 dan Siklus II 90. Dari analisis tersebut di disimpulkan bahwa ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus ke II adalah 93,%. Seperti halnya setelah pelaksanaan siklus I, pada siklus II ini peneliti juga melakukan wawancara terhadap Guru dan siswa untuk mengetahui pendapat mereka mengenai metode pembelajaran *make a match* pada pelajaran Bahasa Arab.

Dari wawancara dengan Guru Bahasa Arab dan Siswa kelas IV dapat disimpulkan bahwa : perspektif siswa terhadap penggunaan metode pembelajaran *make a match* baik pada siklus I dan siklus II sangat baik dan

menarik, penggunaan metode *make a match* ini juga dapat meningkatkan aktifitas belajar dan meningkatkan hasil belajar mereka dalam pembelajaran Bahasa Arab pada siswa kelas IV MIMA 24 Miftahul Ulum Tegalrejo Sabrang Ambulu jember. Selain itu juga mereka dapat menangkap pelajaran dengan lebih mudah. Siswa juga merasa tidak jenuh dan bosan karena mereka belajar sambil bermain. Disini mereka juga belajar kerja sama dengan siswa lain untuk menemukan jawaban.²³

KESIMPULAN

Pembelajaran menggunakan metode *make match* pada mata pelajaran Bahasa Arab materi Alamat adalah metode pembelajaran mencari pasangan. Hal-hal yang perlu dipersiapkan jika pembelajaran dikembangkan dengan *make a match* adalah kartu-kartu. Kartu-kartu tersebut berisi pertanyaan-pertanyaan dan kartu lainnya berisi jawaban dari pertanyaan tersebut. Penggunaan model *make a match* diharapkan peserta didik akan lebih aktif dan dapat saling bekerja sama menjalankan aktivitas. Selain itu peserta didik juga dapat melihat secara langsung terjadi sebuah aktivitas. Pelaksanaan dalam penelitian ini terbagi pada tiga kegiatan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir kegiatan awal ini dimaksudkan untuk mempersiapkan peserta didik baik secara fisik atau mental untuk menghadapi kegiatan ini.

Pembelajaran Bahasa Arab Di MIMA 24 Miftahul Ulum dengan menggunakan metode pembelajaran *make a match* di MIMA 24 sangat disukai Siswa karena mereka bisa berperan aktif dalam belajar sambil bermain, akan tetapi mereka dituntut dapat menyelesaikan soal secepat mungkin sebelum waktu yang ditentukan tanpa ada rasa bosan bahkan sebaliknya mereka merasa senang karena mereka bisa menyelesaikan pertanyaan dengan bersama-sama.

Pembelajaran dengan menggunakan model *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Arab. Hal ini dapat diketahui dari indikator keberhasilan yang berupa nilai hasil belajar peserta didik dan proses pembelajaran. Proses pembelajaran akan menentukan pemahaman dari hasil belajar. Nilai rata-rata kelas hasil belajar siswa sebelum menggunakan metode *make a match* mencapai nilai 65,17 kemudian setelah menggunakan metode *make a match* yang pertama meningkat menjadi 70,0. kemudian setelah menggunakan metode *make a match* yang kedua meningkat menjadi 90,0. nilai rata-rata kelas hasil belajar pada siklus II ini keberhasilannya berada pada kriteria baik.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di MIMA 24 Miftahul Ulumtegarejo Sabrang Ambulu Jember, peneliti dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut:

²³ Menurut hasil dengan wawancara siswa kelas IV tanggal 22 Januari 2019

Bagi Kepala Sekolah MIMA 24 Miftahul Ulum Tegalrejo Sabrang Ambulu Jember, disarankan agar memberikan peluang kepada guru untuk mengembangkan kreatifitasnya dalam pembelajaran.

Bagi Guru MIMA 24 Miftahul Ulum Tegalrejo Sabrang Ambulu Agar peserta didik semangat untuk selalu belajar dengan giat maka guru seharusnya berusaha untuk meningkatkan khazanah keilmuannya, yaitu dengan banyak membaca buku-buku yang berkaitan dengan metode pembelajaran yang disukai peserta didik serta dapat meningkatkan hasil belajar dan pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran.

Bagi Peserta Didik MIMA 24 Miftahul Ulumtegalrejo Sabrang Ambulu Jember Demi nama baik sekolah, orang tua dan terutama masa depan diri sendiri yang gemilang, hendaknya peserta didik meningkatkan belajarnya demi mencapai hasil belajar yang maksimal dan banyak membaca buku tentang ilmu pengetahuan di perpustakaan dan selalu disiplin dalam belajar.

Bagi Peneliti Lain, Peneliti yang berminat melaksanakan pembelajaran dengan metode *make a match* hendaknya mempertimbangkan materi yang sesuai dengan pembelajaran ini, dan membuat persiapan yang matang agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar.

DAFTAR RUJUKAN

- Agus Suprijono 1989 : 1
Ahmad Izzan 2007 : 2
Ahya (2005 : 42)
Anita Lie, 2005 : 55
Gorys Keraf, 2008 : 16
HR. Imam Malik dalam *Al-Muwaththa' 2/899*
Imam Makruf, 2009 : 1
Indah Komsiyah, 2012 : 21
Kokom Kumalasari, 2010 : 85
Menurut hasil dengan wawancara siswa kelas IV tanggal 22 Januari 2019
Miftahul Huda, 2011 : 135
Muaji As'ari, 2004 : 12
Muhajir As' aril, 2004 : 12
Observasi Pribadi di MIMA 24 Tegalrejo Sabrang : tanggal 8 Januari 2019
QS. Yusuf ayat 12
Rusman, 2011 : 136
Sanjaya, 2008 : 147
Suharto, 2011 : 134
Suyatno (2009 : 72)
Tarmidzi Ramadhan, pelawi selatan blogspot.com

Tarmidzi Ramadhan, pelawi selatan blogspot.com, dan Curran Tarmidzi Ramadhan, pelawi selatan blogspot.com
Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, Bab II pasal 3
Wikipedia, " *pembelajaran*" dalam [http://id. Wikipedia. Orang/ wiki/ pembelajaran](http://id.wikipedia.org/wiki/pembelajaran), diakses pada tanggal 27-11-2018.